

PENGEMBANGAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MAN 9 JOMBANG

Muhammad Nur Latif & Mohammad Saat Ibnu Waqfin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
muhammadlatif898@gmail.com ; ibnusaat@unwaha.ac.id

Abstract

In delivering material, educators still often use conventional teaching methods so that it affects the activeness and understanding of students in learning activities. It is necessary to use the right teaching method so that students can understand the material optimally. This research aims to determine the Development of Problem Solving Methods in Class IX Fiqh Subjects at MAN 9 Jombang. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The results of this study explain that the Problem Solving Method is intentionally performing procedural tasks in a series of activities, bit by bit systematically. By using the Problem Solving Method in Fiqh subjects, it is very influential on student activity and understanding. The advantage of the Problem Solving Method is that students are trained to think in a structured and systematic way so that students know the implementation of fiqh subjects. The application of the Problem Solving Method in Fiqh subjects is limited in the capacity of students' knowledge, experience and time, this is a drawback of the Problem Solving Method.

Keywords : Education, Learning Methods, Problem Solving, Fiqh

Abstrak : Dalam penyampaian materi, pendidik masih sering menggunakan metode ajar konvensional sehingga berpengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perlunya penggunaan metode ajar yang tepat sehingga peserta didik bisa memahami materi dengan maksimal. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengembangan Metode Problem Solving dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MAN 9 Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa Metode Pemecahan Masalah adalah dengan sengaja melakukan tugas prosedural dalam rangkaian kegiatan, sedikit demi sedikit secara sistematis. Dengan menggunakan Metode Problem Solving dalam mata pelajaran Fiqih sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Kelebihan dari Metode Problem Solving siswa terlatih berfikir secara terstruktur dan sistematis sehingga siswa mengetahui implementasi dari mata pelajaran fiqh. Penerapan Metode Problem Solving dalam mata pelajaran Fiqih terbatas dalam kapasitas pengetahuan, pengalaman dan waktu siswa, hal itu menjadi kekurangan dari Metode Problem Solving.

Kata Kunci : Pendidikan, Metode Pembelajaran, Problem Solving,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia dari berbagai aspek jasmani atau rohani, dari sifat pembawaannya menjadi manusiawi yang lebih baik dari sebelumnya. Didalam dunia pendidikan tidak hanya satu unsur saja yang mempengaruhi hasil dari pendidikan, akan tetapi ada banyak hal yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting didalam kehidupan karena dengan pendidikan mampu menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Sekolah merupakan siklus yang gigih dan tak henti-hentinya (never ending proces), sehingga dapat menciptakan kualitas yang terjaga, yang bertumpu pada pengakuan akan sosok manusia masa depan, dan tertanam dalam kualitas sosial negara dan Pancasila (Kharisma & Astuti, 2019).

Proses belajar bukan hanya sekedar transfer informasi dari guru kepeserta didik, tetapi proses belajar itu sebagai hal yang lengkap, peserta didik belajar berbagai hal yang terjadi dalam pembelajaran. Peserta didik akan belajar terbaik lagi jika metodologi pengajaran yang mereka dapat memungkinkan mereka untuk aktif dan berpartisipasi didalam kelas (Khairani, 2017). Berbagai macam kendala siswa dalam menjalani proses belajar tentu saja harus dijawab, salah satu yang paling mendasar penunjang proses belajar siswa adalah metodologi yang digunakan pendidik untuk mengajar siswa.

Strategi pembelajaran diperlukan di sekolah, terutama untuk pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu susunan atau contoh yang digunakan sebagai pembantu dalam mengatur pembelajaran kelas atau pembelajaran latihan instruksional. Semakin tepat teknik yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar, diyakini bahwa pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin baik (Nasution, 2017).

Penggunaan metode ajar yang tepat akan berdampak sangat signifikan dalam proses belajar mengajar didalam instansi. Sering kita ketahui penggunaan metode yang sering diaplikasikan pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran adalah metode ceramah, dimana siswa mendengarkan guru yang sedang menerangkan mata pelajaran. Penggunaan metode tersebut bukan tanpa alasan, selain penggunaan metode ceramah itu lebih mudah juga bisa lebih cepat digunakan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Disisi lain tuntutan dari penyelesaian materi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan siswanya bagaimana proses penyerapan materi-materi ajar yang sudah disampaikan (Kamaruddin, 2020).

Dapat dikatakan bahwa munculnya hasil belajar siswa yang apik dan berkualitas, dapat dihasilkan dari sistem pendidikan yang berkualitas, untuk menciptakan sistem belajar yang berkualitas seorang guru membutuhkan kemampuan untuk menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Selanjutnya perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknik pembelajaran yang tepat oleh pendidik, maka dalam tinjauan ini perlu dianalisis dan dikaji penggunaan metode pembelajaran dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa di sekolah (Nasution, 2017).

Dengan kondisi siswa yang berbagai macam karakter dan gaya belajar maka pendidik juga harus menerapkan metode yang bisa diterima oleh peserta didik. Penggunaan metode yang bisa menyesuaikan kondisi dari pendidik dan peserta didik maka materi akan tersampaikan dengan baik (Manizar, 2018).

Siswa yang sulit memahami materi pembelajaran maka akan acuh tidak mempedulikan pelajaran karena mereka tidak menemukan kecocokan dengan diri mereka. Dengan berbagai tuntutan mereka harus memahami dari berbagai pelajaran tentu saja mereka akan sulit menerima materi pembelajaran yang tidak mempunyai kecocokan maupun metode yang kurang pas dengan mereka. Meskipun demikian, sebenarnya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami substansi materi pembelajaran, para pendidik umumnya akan menggunakan model-model yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan bersifat teoritis (Sugianto, 2020).

Peserta didik tentu saja cenderung tidak mempedulikan pemahaman mata pelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Ketika siswa tertarik dengan mata pelajaran maka siswa tentu akan dengan senang hati mempelajari materi yang diberikan. Diharapkan dengan adanya pemahaman dan minat yang baik, siswa bisa bermanfaat dengan penerapan-penerapan materi yang diajarkan oleh pendidik (Munirah, 2015).

Salah satu mata pelajaran yang manfaatnya bisa dirasakan diri sendiri maupun orang lain adalah pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu pembelajaran yang sudah diajarkan mulai dari MI, MTs dan MA. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya (Sugianto, 2020).

Kehadiran mata pelajaran fiqih diharapkan mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan manusia yang berhubungan dengan tuhan. Manusia adalah makhluk social yang kehidupannya terus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Dengan zaman yang berubah-ubah fenomena dan permasalahan fiqih yang hadir di masyarakat semakin berkembang juga (Susanti & Murniyetti, 2021).

Peserta didik yang masih menempuh dunia pendidikan tentu saja harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman. Dengan membaca permasalahan-permasalahan yang terjadi maka diharapkan juga mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka temui. Dengan hadirnya permasalahan peserta didik akan berusaha menjawab dan mencari solusi jalan keluar dari sebuah permasalahan itu (Lase, Siantajani, & Harefa, 2020).

Metode penyelesaian masalah atau problem solving adalah cara yang digunakan oleh guru ketika mengajarkan materi pelajaran dengan cara mencari solusi dari sebuah permasalahan. Metode pemecahan masalah merupakan strategi yang menantang pemikiran dan menggunakan pengetahuan tanpa melihat sifat sentimen yang dikomunikasikan oleh siswa. Hal ini cenderung dianggap bahwa latihan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah menulis, mengingat, menghitung dan membaca, tetapi siswa diharapkan untuk memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan keadaan mereka saat ini dan memiliki pilihan untuk menawarkan sudut pandang mereka melalui pengalaman yang mereka miliki (Irawana, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan siswa yang menerima pelajaran hanya sebatas formalitas dan kurang memahami materi yang diajarkan. Didalam kelas tentu saja guru sudah menerapkan beberapa metode seperti ceramah atau hanya sekedar tanya jawab. Dengan hal itu siswa cenderung bosan dan tidak tahu kondisi penerapan terutama di mata pelajaran fiqih (Juniarti & Renda, 2018).

Metode problem solving dalam mata pelajaran fiqih tentu saja sangat berhubungan, karena didalam materi-materi fiqih ada banyak hal yang perlu di selesaikan. Penyelesaian masalah di mata pelajaran fiqih tentu saja berdampak baik bagi siswa dan lingkungannya. Masalah fiqih tidak hadir dari individu sendiri, akan tetapi masalah fiqih yang muncul dari kondisi lingkungan yang majemuk (Sugianto, 2020).

Menggunakan metode problem solving membuat siswa lebih responsive terhadap masalah. Secara tidak sadar siswa akan berfikir mencari solusi, itu akan menjadi tuntutan bagi diri siswa untuk memahami materi pelajaran. Adanya metode problem solving akan

mendukung pemahaman siswa dalam memaknai materi yang disampaikan oleh pendidik. Dari berbagai masalah yang dipelajari dan diselesaikan, siswa tahu bagaimana pengaplikasian dari materi-materi yang dipelajari (Irawana, 2020).

Metode pembelajaran di MAN 9 Jombang juga masih ditemukan celah-celah kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Guru seringkali memberikan metode pembelajaran konvensional. Sehingga peneliti ingin memberikan inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru untuk dapat lebih mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pengembangan metode Problem Solving dalam mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 9 Jombang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 9 Jombang, yang berlokasi di Desa Kepuhdoko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut berlatar belakang islami yang menerapkan keislaman dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan lokasi yang diharapkan peneliti, karena penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran fiqih. Selain itu letak geografis yang berada di tengah pemukiman desa dan berada dilingkungan pondok pesantren. Dengan letak geografis seperti tadi tentu saja banyak ditemukan permasalahan-permasalahan di kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang fiqih.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode problem solving dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 9 Jombang. 2). Untuk mengetahui pengaruh metode problem solving dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 9 Jombang. 3). Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode problem solving dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 9 Jombang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dengan maksud untuk mendeskripsikan objek-objek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, sedangkan strategi penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Susanti & Murniyetti, 2021).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, Karena peneliti disini bertujuan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai kondisi lapangan dan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. yaitu tentang proses belajar menajar yang diterapkan di kelas XI MAN 9 Jombang khususnya didalam mata pelajaran Fiqih.

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 9 Jombang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui wawancara, observasi dan mempelajari data-data yang lain di lokasi penelitian (Ahyar et al., 2020).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan lebih mendalam tentang keadaan instruktif sekolahan yang sedang diteliti. Jadi prosedur pemilihan informasi melibatkan metode informasi yang berbeda dalam cara yang terkonsolidasi. Pemeriksaan informasi dilakukan berdasarkan realitas informasi yang ditemukan di lapangan dan kemudian dibangun menjadi suatu spekulasi atau hipotesis Kusumastuti. Adho and Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 9 Jombang, yang berlokasi di Desa Kepuhdoko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan alasan sekolah tersebut memiliki latar belakang Islam yang menerapkan Islam dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan daerah yang diharapkan penulis, karena penelitian ini yang menjadi objek eksplorasi adalah mata pelajaran fiqih.

Dalam tinjauan ini, strategi yang digunakan adalah model pemeriksaan informasi interaktif, yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Penyelidikan informasi model interaktif ini memiliki tiga bagian, yaitu: (1) penurunan informasi, (2) tampilan informasi, dan (3) penarikan atau konfirmasi akhir. Menurut Miles dan Huberman, tiga bagian utama yang terkandung dalam pemeriksaan informasi kualitatif harus ada dalam analisis informasi kualitatif, mengingat fakta bahwa hubungan dan keterkaitan antara tiga bagian harus secara konsisten kontras dengan menentukan jalannya substansi tujuan sebagai hasil akhir dari tinjauan (Farida, 2014).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang merupakan data yang didapatkan langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang. Sehingga penelitian ini menemukan jawaban mengenai permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang

Pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Durrotul Baiti, S.Pd.I sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI bahwasannya:

“Biasanya dalam pembelajaran Fiqih ketika saya menggunakan metode problem solving terlebih dahulu saya memaparkan materi pembelajaran. Untuk kelas XI ini materi pembelajarannya adalah tentang Bab Zina, setelah saya memaparkan dan menjelaskan materi selanjutnya saya membuka forum pertanyaan. Mereka sangat partisipatif sekali bertanya, mereka bertanya seputar kejadian yang mereka temukan entah dari sosial mereka atau dari pertanyaan orang lain. Setelah ada beberapa pertanyaan selanjutnya kita bersama-sama rumuskan pertanyaannya dan memperjelas setiap pertanyaan sehingga tidak ada kerancuan dalam menentukan jawaban.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI)

Jika siswa telah memberikan dugaan dan menemukan dasar hukum permasalahan selanjutnya bisa menyampaikan dugaan yang berdasarkan hukum yang ada. Siswa dapat menentukan dan memberi argument jawaban ketika dugaan mempunyai dasar yang kuat dan relevan dengan pertanyaan yang ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, Ani Rasari yang berpendapat:

“Setelah kami faham dari pemaparan ibu guru kami biasanya langsung membuat pertanyaan yang biasanya terjadi disekitar saya. Ketika pembahasan permasalahan, kita diberi kesempatan untuk memberikan dugaan dugaan tentang jawaban masalah yang dibahas. Dengan didampingi ibu guru kami juga berusaha mencari dasar hukum yang sekiranya cocok untuk mendukung dugaan-dugaan sebagai jawaban penguat dari jawaban masalah yang ada.” (Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI)

2. Pengaruh Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang

Mata pelajaran fiqih menurut para siswa merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena digunakan langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam hal beribadah dan dalam hal bersosial. Dengan hal itu permasalahan-permasalahan juga banyak ditemukan di lingkungan mereka. Masalah yang mereka temukan bisa berasal pertanyaan dari orang lain atau bisa dari kesadaran mereka sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, Miftakhul Muarofah yang berpendapat:

“Tentusaja senang, karena pelajaran fiqih ini kan pelajaran yang berguna terutama untuk mengatur tingkah laku kita untuk mengetahui apa yang dibalal kan dan diharamkan, maka sangat perlu sekali membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi. Terkadang saya menemukan masalah masalah di lingkungan sosial saya, saya yang belum begitu faham dari bukum permasalahan itu tentu saja sangat senang jika punya kesempatan untuk membahas permasalahan didalam kelas”.
(Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI)

Materi fiqih yang sebelumnya disampaikan dengan metode konvensional siswa cenderung bosan dan jenuh dalam mengikuti materi pelajaran. Dengan adanya Metode Problem Solving siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran karena harus cermat memahami materi dan mengetahui celah-celah permasalahan dari penerapan ilmu fiqih. Secara tidak langsung dengan diterapkannya metode Problem Solving siswa mengalami progresifitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Durrotul Baiti, S.Pd.I sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI bahwasannya:

“Memang metode itu bermacam-macam mas, tetapi kita harus memberikan metode yang sekiranya bisa diterima oleh siswa, didalam mata pelajaran fiqih memang erat kaitannya dengan masalah maka kiranya perlu penyelesaian dari masalah sehingga siswa lebih responsif”.
(Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI)

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode Problem Solving siswa cenderung lebih aktif dari pada guru sehingga guru lebih efektif memberikan pendampingan. Dari penerapan metode Problem Solving secara tidak langsung mengasah mental siswa dalam mengungkapkan gagasan yang mereka fahami untuk memberikan solusi permasalahan. Para siswa secara tidak langsung mengingat-ingat kembali hal yang pernah mereka alami atau mereka pelajari karena permasalahan atau jawaban bisa mereka temui berdasarkan dari pengalaman yang sudah terjadi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, Heri Prabowo yang berpendapat:

“Saya senang dengan penggunaan metode penyelesaian masalah ini karena lebih asik dan seru daripada hanya ceramah cenderung saya bosan. Kalau dengan penyelesaian masalah itu saya lebih tertantang untuk mencoba menjawab pertanyaan dari teman-teman. Terkadang secara tidak langsung saya teringat dengan pelajaran yang pernah saya terima. Walaupun pengetahuan saya pas-pasan tetapi saya berusaha menjawab permasalahan yang dibahas”. (Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI)

3. Kelebihan dan Kekurangan Dari Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang

a. Kelebihan

Siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode problem solving terlihat sekali perkembangan terutama dari mental siswa yang berani mengambil keputusan dan bisa memberikan pendapat dari hasil pengolahan pemikiran mereka. Dari sebelumnya siswa yang terlihat pasif yang sebelumnya hanya menjadi pendengar dan pencatat saat pelajaran berlangsung, mereka mulai mengembangkan keterampilan berbicara untuk di dengarkan orang banyak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, Herdiana Putri Amelinda yang berpendapat:

“Dengan penggunaan metode problem solving itu saya lebih mudah memahami dan menerima pelajaran karena dengan metode itu saya merasa pelajaran lebih realistis dalam kehidupan nyata. Ketika Ibu Guru menggunakan metode itu juga kita terlatih ketika menjawab atau berpendapat tidak boleh asal-asalan menjawab. Belajar dengan metode itu saya yang awalnya pemalu bisa mencoba berlatih untuk aktif dan berani berbicara dihadapan teman-teman. Walaupun jawaban saya belum entu benar tetapi saya senang jika jawaban saya diapresiasi”. (Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI)

b. Kekurangan

Penggunaan metode ajar memang tidak selalu sempurna, tentu saja terdapat kekurangan-kekurangan terutama metode Problem Solving. Dalam pengembangan metode Problem Solving dalam mata pelajaran Fiqih siswa terbatas dalam pengetahuan dasar-dasar hukum. Keterbatasan sumber hukum dan kesalahan dalam mengutip

sumber akan menjadi tugas guru yang mengajar dan mendampingi siswa dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, Naila Fajrul yang berpendapat:

“Ketika pelajaran menggunakan metode penyelesaian masalah memang kendala kami dikurangnya pengetahuan sumber hukum fiqih, karena hukum tidak boleh asal-asalan ketika menentukan landasannya. Tetapi kami dibantu oleh ibu guru dalam menentukan dan memperjelas alasan dan sumber hukum dalam permasalahan yang menjadi pembahasan” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI)

Untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan maksimal memang membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan didalam mata pelajaran di sekolah terdapat batas waktu jam pelajaran sehingga mengalami keterbatasan waktu dalam pembahasan yang cukup panjang. Sehingga guru pengajar harus bisa mengontrol diskusi pembahasan yang terjadi di kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Durrotul Baiti, S.Pd.I sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI bahwasannya:

“Memang kendala mereka terkadang bingung dalam mencari dalil atau dasar hukum, itu memang harus dimaklumi karena mereka dalam proses belajar juga pengalaman mereka kurangnya pengalaman hidup disosial. Dari hal itu saya berperan untuk menngawasi dan membantu siswa ketika mengalami kendala yang mereka tidak mampu menyelesaikannya. Tentu saja untuk menyelesaikan bebrapa pertanyaan membutuhkan waktu yang lama dan dalam pelajaran sekolah terkadang kita tidak cukup karena batas jam pelajaran” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI)

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti akan menggunakan tahapan-tahapan atau proses dalam pengaplikasian suatu metode sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun untuk penerapan metode Problem Solving dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu : merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan dugaan-dugaan, mengelompokkan dan mengumpulkan data sebagai bahan pembuktian dugaan, pembuktian dugaan, menentukan penyelesaian.

Pada tahapan perumusan masalah ini sebelumnya guru menjelaskan tentang pembahasan materi fiqih di kelas XI. Siswa setelah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru. Mereka bisa memberikan pertanyaan dari pengalaman pribadi atau dari fenomena disekitar mereka.

Dari berbagai jawaban yang diargumentasikan oleh siswa tidak bisa semua jawaban langsung menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang dibahas. Jawaban yang bisa disepakati adalah jawaban yang memang bisa memberi solusi sesuai dengan situasi kondisi permasalahan yang ada. Sehingga dari kesepakatan yang diambil akan menjadi sebuah kesimpulan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Siswa tidak begitu saja bisa menyelesaikan semua permasalahan yang ada, mereka bisa saja menyelesaikan permasalahan dan bisa saja tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Tujuan dari pembelajaran problem solving adalah (1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya, (2) kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, (3) potensi intelektual siswa meningkat, dan (4) siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan. (Syafei et al., 2015)

2. Pengaruh Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang

Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh dari metode Problem Solving yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 9 Jombang. Dengan penerapan metode Problem Solving ini siswa lebih aktif dan tanggap saat mengikuti materi pembelajaran. Secara tidak langsung mereka diajak untuk memahami materi dan memahami permasalahan dilingkungan mereka. Permasalahan yang diterima siswa tidak jauh dari kehidupan, jadi mereka merasa mempunyai tanggung jawab untuk membantu menyelesaikan masalah.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode Problem Solving siswa cenderung lebih aktif dari pada guru sehingga guru lebih efektif memberikan pendampingan. Dari penerapan metode Problem Solving secara tidak langsung

mengasah mental siswa dalam mengungkapkan gagasan yang mereka fahami untuk memberikan solusi permasalahan. Para siswa secara tidak langsung mengingat-ingat kembali hal yang pernah mereka alami atau mereka pelajari karena permasalahan atau jawaban bisa mereka temui berdasarkan dari pengalaman yang sudah terjadi.

Model pembelajaran problem solving terdiri dari 6 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah: bertujuan untuk mengetahui dan mengelompokkan permasalahan secara jelas.
- b. Menelaah masalah: bertujuan untuk memerinci dan menganalisis masalah dari berbagai sudut.
- c. Merumuskan hipotesis: bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup, sebab-akibat, dan alternatif penyelesaian.
- d. Mengumpulkan dan mengelompokkan data (sebagai bahan pembuktian hipotesis): bertujuan untuk memancing kecakapan mencari dan menyusun data serta menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, atau tabel.
- e. Pembuktian hipotesis: bertujuan untuk menelaah dan membahas data, menghubungkan-hubungkan dan menghitung, serta keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
- f. Menentukan pilihan penyelesaian: bertujuan untuk membuat alternatif penyelesaian serta menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan. (Pudjawan & Ganesha, 2017)

Selain itu ada juga tahapan khusus yang dipakai untuk tingkatan yang lebih tinggi, diantaranya yaitu:

- a. Menjelaskan masalah yang ada;
- b. Mengungkapkan semua masalah secara rinci;
- c. Mengumpulkan data dan informasi;
- d. Mendiskusikan keberadaan data dan informasi yang didapatkan untuk menyelesaikan masalah;
- e. Mempresentasikan solusi dari masalah yang ada;
- f. Melakukan penilaian terhadap solusi dari masalah yang sedang dibahas. (Pudjawan & Ganesha, 2017)

3. Kelebihan dan Kekurangan Dari Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 9 Jombang

Dalam penerapan metode Problem Solving ini siswa terlatih untuk menerapkan sistematika berfikir yang rapi dan terstruktur. Menggunakan metode Problem Solving siswa mencoba mendesain suatu penemuan yang mereka hadapi. Materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah diterima oleh siswa dan siswa bisa lebih kreatif dalam berfikir. Siswa dalam belajar menggunakan metode Problem Solving menerima dan mencerna materi yang disampaikan lebih realistis dan objektif.

Siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode problem solving terlihat sekali perkembangan terutama dari mental siswa yang berani mengambil keputusan dan bisa memberikan pendapat dari hasil pengolahan pemikiran mereka. Dari sebelumnya siswa yang terlihat pasif yang sebelumnya hanya menjadi pendengar dan pencatat saat pelajaran berlangsung, mereka mulai mengembangkan keterampilan berbicara untuk di dengarkan orang banyak.

Pengembangan metode Problem Solving menciptakan dunia pendidikan lebih relevan dengan kehidupan terutama dimasyarakat dan kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar siswa tidak hanya mempelajari teori dan ilmu yang bisa memperkaya pengetahuan diri mereka sendiri tetapi mereka belajar bagaimana ilmu mereka bisa bermanfaat bagi orang lain.

Penggunaan metode ajar memang tidak selalu sempurna, tentu saja terdapat kekurangan-kekurangan terutama metode Problem Solving. Dalam pengembangan metode Problem Solving dalam mata pelajaran Fiqih siswa terbatas dalam pengetahuan dasar-dasar hukum. Keterbatasan sumber hukum dan kesalahan dalam mengutip sumber akan menjadi tugas guru yang mengajar dan mendampingi siswa dalam kelas.

Dalam sebuah keputusan hukum fiqih tidak dapat diputuskan begitu saja karena perlunya kejelasan dasar dan objektifitas permasalahan. Permasalahan yang digunakan dalam diskusi kebanyakan belum mengalaminya sendiri jadi hal itu membuat siswa terkendala dalam pemahaman masalah. Karena siswa yang memberi pertanyaan permasalahan bisa saja mereka dapatkan dari apa yang mereka lihat atau dari fenomena dilingkungan sekitar mereka.

Untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan maksimal memang membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan didalam mata pelajaran di sekolah terdapat batas waktu jam pelajaran sehingga mengalami keterbatasan waktu dalam

pembahasan yang cukup panjang. Sehingga guru pengajar harus bisa mengontrol diskusi pembahasan yang terjadi di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi dari hasil penelitian dan pengkajian mengenai pengembangan metode Problem Solving yang sudah diimplementasikan dalam mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 9 Jombang maka bisa diambil simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode Problem Solving dalam mata pelajaran Fiqih kelas XI dilakukan dengan cara guru menerangkan materi pelajaran untuk selanjutnya menentukan permasalahan yang akan diselesaikan secara sistematis sehingga dapat menetapkan jawaban dari permasalahan yang ada.
2. Metode Problem Solving yang diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih mempunyai pengaruh signifikan dalam banyak aspek terutama siswa dalam memahami materi pelajaran dan implementasi dari materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga siswa mengalami perkembangan yang progresif.
3. Dalam pengembangan metode Problem Solving memiliki kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih lebih mudah diterima oleh siswa dan membentuk pola pikir siswa peka akan kondisi permasalahan. Dalam kelebihan metode tentu ada permasalahan yang terjadi terutama metode Problem Solving yang dilaksanakan membutuhkan banyak waktu dan terbatas dalam pengalaman siswa menjumpai suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adho, K., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Irawana, T. J. (2020). *Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 4(2), 434–442.
- Juniarti, N. D., & Renda, N. T. (2018). *Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. 1(2), 155–163.
- Kamaruddin, M. (2020). *Inovasi Metode Pembelajaran "Prodry."* 14(2), 185–198.
- Khairani, I. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil*

- Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh.* 5(2), 2013–2014. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9814>
- Kharisma, V. G., & Astuti, B. (2019). Efektivitas Metode Problem Solving Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.8015>
- Lase, M. B., Siantajani, Y., & Harefa, D. (2020). *Pembelajaran Problem Solving Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini di Era Revolusi 4 . 0.* 5(1), 98–105.
- Manizar, E. (2018). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.* 11(1), 9–16.
- Pudjawan, K., & Ganesha, U. P. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving.* 4(22), 132–140.
- Sugianto, H. (2020). Inovasi Pembelajaran PAI Pada Mapel Fiqih (Dari Teori Ke Praktik). *Pedagogik*, 7(2), 429–458.
- Suhendri, H. (n.d.). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika.* 3(2), 105–114.
- Susanti, N., & Murniyetti, M. (2021). Strategi Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Mengajarkan Materi Fiqih yang Bersifat Khilafiyah. *An-Nuba*, 1(2), 17–22. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.25>
- Syafei, Kurnia, N., & Titin. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Menggunakan Metode Problem Solving.* 4, 1–14.